

RINGKASAN

Pembelajaran tatap muka di SMAN TITIAN TERAS dilaksanakan selama 5 hari dalam seminggu, selain itu ada beberapa kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh SMAN ini. Mulai dari kegiatan apel yang dilaksanakan pada pagi dan malam hari, kegiatan keagamaan terjadwal yang dilakukan pada malam hari, dan kegiatan bela negara serta kepemimpinan yang dilakukan pada hari sabtu. Selama pembelajaran di kelas, siswa dipantau kehadirannya oleh para guru yang mengajar ketika pelajaran berlangsung. Kegiatan seperti apel pagi dan malam, kegiatan keagamaan, kepemimpinan, dan bela negara, siswa dipantau kehadirannya oleh wali asrama. Proses pencatatan kehadiran baik di kelas maupun di luar kelas dilakukan dengan cara manual melalui buku daftar hadir siswa.

Pencatatan manual yang selama ini digunakan memiliki beberapa kelemahan seperti rentan kehilangan data dan proses rekap yang dilakukan secara manual membutuhkan waktu yang cukup lama, mengingat jumlah kelas dan jenis aktivitas yang beragam. Pihak sekolah telah berupaya untuk meminimalisir penggunaan kertas pada proses pendataan kehadiran siswa dengan menggunakan *google form*. Meskipun sudah ada upaya pemanfaatan teknologi seperti *google form* pada aktivitas pembelajaran, cara ini belum efektif karena proses rekapitulasi kehadiran masih membutuhkan proses manual dan pelaporan kepada pimpinan masih memakan waktu yang lama.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dibutuhkanlah sebuah sistem informasi *monitoring*, sebelum sistem diimplementasikan dibuatlah analisis dan perancangan sistem. Dalam proses analisis dan perancangan sistem, peneliti menggunakan metode *Object-oriented Analysis and Design* (OOAD). Tahap analisis menghasilkan analisis kebutuhan dan *use case diagram*. Tahap perancangan, menghasilkan rancangan sistem meliputi rancangan *activity diagram*, *class diagram*, *sequence diagram*, dan rancangan *user interface*. Rancangan *user interface* sistem di evaluasi menggunakan metode *cognitive walkthrough*, dari 5 skenario terdapat 2 responden yang melakukan kesalahan. Setelah dilakukan perbaikan terhadap permasalahan tersebut persentase keberhasilan naik menjadi 100%. Tahap evaluasi analisis dan perancangan secara keseluruhan dilakukan dengan metode *Traceability matrix* dengan hasil semua rancangan sistem sesuai dengan kebutuhan yang berhasil teridentifikasi dan ditelusuri.